

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan di dunia bisnis semakin ketat seiring berjalannya waktu, menyebabkan setiap perusahaan publik selalu mengevaluasi kinerjanya serta melakukan serangkaian perbaikan agar tetap tumbuh dan dapat bersaing. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atau dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Erawati & Wahyuni, 2019). Kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasikan laba.

Perusahaan menjalankan usahanya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, dengan keuntungan tersebut perusahaan bisa mempertahankan usahanya. Fenomena saat ini semakin banyak perusahaan baru sehingga persaingan usaha semakin ketat. Perusahaan harus lebih selektif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar lebih efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan membutuhkan investor untuk mengembangkan bisnisnya, investor menanamkan modal kepada perusahaan dengan tujuan untuk memiliki perusahaan tersebut dan ingin mendapatkan deviden. Kinerja keuangan merupakan penilaian investor dalam membeli saham perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan harus meningkat agar bisa menarik bagi investor. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor untuk pengambilan keputusan investor.

Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi semua sektor, tak terkecuali sektor energi. Banyak negara yang melakukan pembatasan demi menekan penyebaran virus. Akibat pembatasan ini, konsumsi energi seperti bahan bakar minyak (BBM) tertekan, sehingga berdampak pada harga minyak mentah dunia yang anjlok gara-gara kelebihan pasokan. Harga minyak mentah sempat menyentuh harga di bawah US\$ 40 per barel. Misalnya pada Minggu (5/4/2020) harga minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) Amerika Serikat (AS) anjlok 9,2% menjadi US\$ 25,72 per barel, sementara harga patokan internasional, minyak mentah Brent turun 8,7% menjadi US\$ 31,15 per barel. Bahkan, untuk pertama kalinya dalam sejarah harga kontrak WTI yang aktif diperdagangkan jatuh ke teritori negatif.

Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Nicke Widyawati mengatakan sejak imbauan berkegiatan dari rumah, seperti *work from home* atau bekerja dari rumah, sekolah dari rumah, hingga ibadah di rumah digaungkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah pada Maret lalu, konsumsi bahan bakar minyak (BBM) masyarakat turun sangat signifikan. Di sebagian daerah, penurunan konsumsi BBM untuk produk bensin Premium dan Perta series mencapai 16,78% per hari dibanding Januari dan Februari 2020. Penjualan juga turun untuk produk gas oil atau Solar. Berdasarkan data Pertamina, konsumsi rata-rata Solar turun 8,38% dibanding Januari dan Februari 2020.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau

penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil (Kemenkeu, 2022). Penurunan tersebut dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19. Menurunnya pertumbuhan ekonomi tentu akan berdampak pada menurunnya penjualan di pasar sehingga kinerja keuangan perusahaan akan ikut turun.

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh mekanisme *Good Corporate Governance* yang dibagi menjadi dua bagian yaitu eksternal dan internal. Mekanisme internal dilakukan oleh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, serta kepemilikan manajerial, sedangkan mekanisme eksternal terdiri dari kepemilikan institusional (Rivai et al., 2021).

Praktik good corporate governance yang kurang menjadi faktor utama pada bisnis perusahaan yang dapat menyebabkan terjadinya berbagai skandal keuangan. Kekurangan tersebut antara lain bisa diamati dari minimnya pengamatan kegiatan manajemen oleh auditor dan dewan komisaris, dan kurangnya pelaporan kinerja keuangan. Sehingga mulai banyak perusahaan yang beranggapan bahwa implementasi good corporate governance merupakan sesuatu yang dibutuhkan pada dunia bisnis yang dapat digunakan selaku tolak ukur akuntabilitas pada perusahaan (Rahardjo & Wuryani, 2021).

*Good Corporate Governance* terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham pihak internal yang sekaligus sebagai pengelola perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkat proporsi kepemilikan

saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020) dan Rivai et al. (2021) menemukan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian Saidu & Gidado (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut penelitian Erawati & Wahyuni (2019) dan Andriana & Panggabean (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional mempunyai tingkat pengontrolan yang tinggi pada aktivitas manajemen yang dapat meminimalisir peluang manajemen untuk melakukan kecurangan, kepemilikan institusional dapat memantau perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan secara profesional dan bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Elisa (2019) dan Rivai et al. (2021) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Wahyuni (2019), Andriana & Panggabean (2017) dan Rahardjo & Wuryani (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan pemilik saham institusional hanya menjadi salah satu pengawas manajemen pada perusahaan dan yang mengambil keputusan dan menjalankan keputusan dewan direksi.

Komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan yang terkait dengan sistem

pengawasan internal perusahaan serta bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan. Hasil penelitian oleh Sari et al. (2020) dan Andriana & Panggabean (2017) komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari Elisa (2019) dan Rahardjo & Wuryani (2021) menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan pemilihan komite audit dalam sebuah perusahaan yang sebagai pemenuh regulasi perusahaan tidak dapat memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Saat melakukan pengelolaan lingkungan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan tentu perusahaan akan mengalokasikan biaya lingkungan. Namun sayangnya, perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan. Sebenarnya penting bagi perusahaan dalam memusatkan perhatian pada biaya lingkungan untuk keputusan-keputusan manajemen sehingga penggunaan biaya lingkungan konvensional dapat tergambarkan dengan jelas. Dengan adanya alokasi biaya yang jelas untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga akan membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial perusahaan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Meiyana & Aisyah (2019) menunjukkan hasil bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya semakin banyak biaya lingkungan yang dikeluarkan maka kinerja keuangan suatu

perusahaan akan mengalami penurunan. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Evita & Syafruddin (2019) menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diproksikan dengan beberapa cara, antara lain total aktiva dan total penjualan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut, dan jika perusahaan memiliki total penjualan yang besar artinya perusahaan dapat mengelola persediaannya dengan baik yang dapat menghasilkan laba (T. D. Sari et al., 2020).

Perusahaan yang berukuran besar memiliki akses lebih untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Dengan kata lain investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang berukuran besar. Adanya tambahan modal dari investor dapat digunakan perusahaan baik untuk operasional ataupun produksi demi kemajuan perusahaan hingga akhirnya kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi lebih baik. Menurut hasil penelitian dari Elisa (2019), Meiyana & Aisyah (2019), dan Rahardjo & Wuryani (2021) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dimana semakin besar ukuran sebuah bank kemampuan bank dalam meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut turut meningkat. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Erawati & Wahyuni (2019) dan Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktik dan teoritis:

1. Manfaat Praktik
  - a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori.

## 2. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharap mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan. Serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metoda pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan terkait gambaran subjek penelitian yang berisi tentang populasi serta sampel penelitian yang digunakan. Kemudian, menjelaskan analisis hasil data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Selain itu juga, bab ini menjelaskan pembahasan yang berisi penalaran dari hasil analisis data penelitian.



## BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan yang dalam penelitian ini, dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

